

*Perbandingan Gastrodiplomasi Indonesia dan Jepang terhadap Amerika Serikat  
dalam Meningkatkan Hubungan Diplomatik antar Negara*

**Jovanka Rachel Ronauli**

**ABSTRAK**

Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang dijumpai setiap harinya. Adanya globalisasi membuat sekat yang membatasi negara kian memudar. Diplomasi merupakan salah satu soft power yang bisa dilakukan untuk mendorong negara agar mampu berkompetisi di kancah internasional. Dalam menjalin hubungan kenegaraan, makanan dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai kepentingan negara melalui diplomasi publik yang dinamakan dengan gastrodiplomasi. Setiap negara memiliki makanan khasnya sendiri dan dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk menarik minat masyarakat negara lain. Semakin tingginya minat atau *awareness* terhadap suatu negara, maka negara tersebut juga akan menerima keuntungan baik dalam hal ekonomi, pariwisata, hingga posisi di forum internasional. Gastrodiplomasi yang dibahas pada penelitian ini adalah mengenai perbandingan efektivitas aktivitas terkait promosi kuliner yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang terhadap Amerika Serikat. Diukur menggunakan lima kunci objektif yaitu mampu memahami identitas, penggunaan formulasi *bottom up*, *tactility*, membangun hubungan dan peran diaspora. Kedua negara mempunyai keunikannya masing-masing dan pendekatan yang berbeda. Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya kuliner dengan beragam cita rasa. Sedangkan Jepang menawarkan makanan tradisional yang sehat dan cocok untuk diet. Sementara Amerika Serikat adalah negara yang ditinggali oleh masyarakat yang heterogen. Adapun terdapat beberapa indikasi yang menjadikan Indonesia tertinggal dalam hal gastrodiplomasi, sehingga Jepang dinilai lebih unggul dalam penerapan gastrodiplomasi.

Kata Kunci: Gastrodiplomasi, Hubungan Bilateral, Kuliner, Indonesia, Jepang, Amerika Serikat

# **Comparison of Indonesian and Japanese Gastrodiplomacy against the United States in Improving Diplomatic Relations between Countries**

**Jovanka Rachel Ronauli**

## **ABSTRACT**

Food is a basic human need that is met every day. The existence of globalization makes the barriers that limit the country increasingly faded. Diplomacy is one of the soft power that can be used to encourage countries to be able to compete in the international arena. In establishing state relations, food can be used as a tool to achieve state interests through public diplomacy which is called gastrodiplomacy. Each country has its own special food and can be used as an attraction to attract people from other countries. The higher the interest or awareness of a country, the country will also receive benefits both in terms of the economy, tourism, and position in international forums. Gastrodiplomacy discussed in this study is a comparison of the effectiveness of activities related to culinary promotion carried out by Indonesia and Japan against the United States. It is measured using five objective keys, namely being able to understand identity, using bottom-up formulations, tactility, building relationships and the role of the diaspora. Both countries have their own uniqueness and different approaches. Indonesia is a country rich in culinary culture with a variety of tastes. Meanwhile, Japan offers traditional food that is healthy and suitable for diets. While the United States is a country inhabited by a heterogeneous society. There are several indications that make Indonesia lagging behind in terms of gastrodiplomacy, so that Japan is considered to be superior in implementing gastrodiplomacy.

**Keywords:** Gastrodiplomacy, Bilateral Relations, Culinary, Indonesia, Japan, United States of America.